# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan

Penulisan skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung:

"Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan."[1]

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud "penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan ststistik."[2]

Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

---

[1]Kementerian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung (*Tulungagung:2013*).* hal.19.

[2]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat(eLKAF), 2006), hal 45

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah.

**B. Pola Penelitian**

Pola penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini adalah pola penelitian pendidikan, penelitian lapangan, penelitian deskriptif, penelitian korelatif.

1. Penelitian Pendidikan

Menurut Travers sebagaimana yang dikutip oleh Donald Ary dan diterjemahkan oleh Arief Furchan, penelitian pendidikan sebagai "suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian para pendidik".[3]

Tujuan dari penelitian pendidikan ini adalah "menemukan prinsip prinsip umum, atau penafsiran tingkah-laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan".[4]

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, karena di dalam penelitian ini terdapat kejadian-kejadian yang menarik perhatian di bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional Siswa.

---

[3]Donald Ary, et. all, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 32

[4]Ibid.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk meyelidiki gejala obyektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.[5]

Maka penelitian ini adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan karena di dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan MTs Negeri Aryojeding guna mendapatkan data empirik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian diperlukan penjelasan atau diskripsi mengenai subyek yang dijadikan bahan penelitian berkenaan dengan keadaan, fakta, variabel dan kejadian yang berlangsung saat penelitian. Dan data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan secara apa adanya tanpa dikurangi atau dilebih-lebihkan untuk memperoleh kebenaran.

Sehubung dengan penelitian diskriptif, M. Subana dan Sudrajat mengungkapkan bahwa "Penelitian diskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya".[6]

---

[5]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT :Rineka Cipta, 2006), hal. 96

[6]M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 89

Nana sudjana juga menjelaskan bahwa, “penelitian diskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang”.[7]

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama. yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau sebyek yang diteliti secara tepat. dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama,* dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan peneliti dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangan berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.[8]

Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fenomena-fenomena yang ada pada populasi, kemudian mendiskripsikan secara sistematis, terutama mengenai fenomena yang berkaitan dengan “pengaruh budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri Aryojeding” kecamatan Rejotangan.

4. Penelitian Korelatif

Tujuan Penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan pada variasi-variasi pada satu

---

[7]Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah :Makalah-skripsi-tesis-disertasi*, (bandung : sinar baru algensindo, 2001), hal 52

[8]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2004), hal.157

atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.[9] Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.[10]

**C. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian disebut penelitian populasi.[11]

"Arifin mendefinisikan populasi "sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"[12]. Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 323 orang. Populasi tersebut termasuk dalam kategori besar yang tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti semuanya, sehingga penulis harus mengambil sampel dari populasi tersebut.

---

[9]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; PT raja Grafindo PERSADA, 2003) hal. 82

[10]Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 10

[11]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet ke-13, 2006) hal.130

[12]Arifin, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hal.215

Penulis memulih metode ini karena ingin mengetahui pengaruh budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional Siswa kelas VIII di MTS Negeri Aryojeding tahun ajaran 2013-2014.

**D. Sampel**

Jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%" atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnyawilayah pengamatan dari segi subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecinya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.[13]

Sesuai uraian di atas, peneliti menggunakan sampel random atau acak, dinamakan demikian karena di dalam mengambil sampelnya "mencampur" subyek-subyek di dalam populasi

**E. Variabel dan Pengukurannya**

1. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[14] Variabel bebas biasanya biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Sedangkan variabel terikat

[13]Suharsimi Arikunto. *Prosedur*…….. hal. 177
[14]Ibid hal.161

merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.[15]

Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah "Budaya Keagamaan" yang di sebut sebagai variabel X dengan sub variabel: budaya sholat berjamaah ($X_1$), budaya membaca al-Qur'an ($X_2$) dan budaya berjabat tangan ($X_3$). Dan variabel terikatnya adalah "Kecerdasan Emosional" yang disebut dengan variabel Y.

**Bagan 1**

Hubungan Variabel X-Y

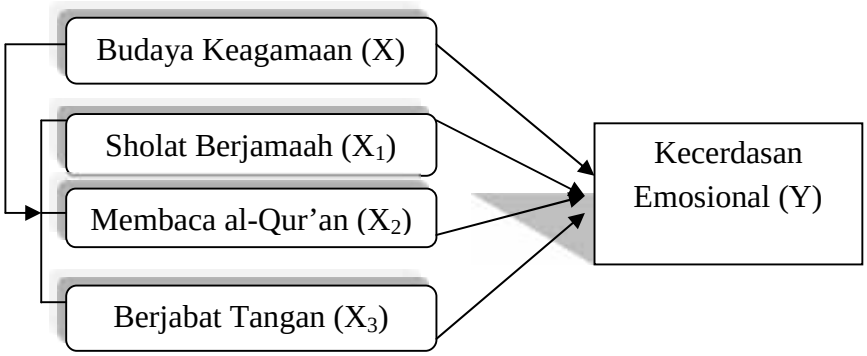


2. Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah suatu kegiatan/usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu.[16]

---

[15]Sukardi, *Metodologi*…… hal.179

[16]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 147.

Operasionalisasi dalam penelitian adalah proses penyusunan alat ukur, atau membuat alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun daftar pertanyaan, daftar pengamatan, check list data dokumen dan sebagainya. Atau secara praktis operasionalisasi adalah menentukan definisi variabel dan dari devinisi tersebut ditentukan sejumlah indikator/variabel empiris, tetapi operasionalisasi tidak hanya menentukan variabel dan indikator sebab pernyataan ilmiah ataupun hipotetis yang hendak diuji itu tidak hanya berkaitan dengan variabel, tetapi juga berkaitan dengan kesatuan, junktor (hubungan) dan kwantor (hitungan). Oleh karena itu operasionalisasi juga harus menentukan kesatuan (populasi dan sampel), junktor dan kwantornya. [17]

Sejalan dengan penegasan istilah dalam bab I, maka untuk mengukur variabel X dan Y, masing-masing item ditetapkan option dengan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai lima:

a) Tidak pernah dilakukan di beri skor 1
b) Jarang dilakukan di beri skor 2
c) Kadang-kadang dilakukan di beri skor 3
d) Sering dilakukan di beri skor 4
e) selalu dilakukan di beri skor 5

Yang kemudian di klasifikasikan dalam kategoro Baik (B), Sedang (S) dan Kurang (K), berdasarkan ketentuan:

[17]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ( Yogyakarta: TERAS, 2011) hal. 90-91

1) Yang termasuk kategori Baik adalah skor antara 50-37
2) Yang termasuk kategori Sedang adalah skor antara 36-23
3) Yang termasuk kategori Rendah adalah skor antara 22-10

**F. Data dan Sumbernya**

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[18] Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.[19]

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat itu adalah:

a) Reliabilitas atau keteladanan, suatu alat pengukur yang menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang berlainan.
b) Validitas atau kesahihan, menunjukkan kepada sejauh mana alat pengukur apa yang dimaksud untuk diukur.[20]

Dilihat dari segi tempat aktifitas penelitian sebagai asal muasal data, maka data yang penulis kumpulkan dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama adalah data primer, yaitu "data yang langsung diperoleh dari sumber

[18]Ibid. hal 79
[19]Suharsimi Arikunto. *Prosedur*…… hal. 161
[20]Ahmad Tanzeh, *Metodologi*…… hal. 81

data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian".[21] Dengan demikian, data primer dihasilkan dan dikumpulkan langsung dari sumber pertama yakni siswa kelas VIII. Contohnya data yang dihasilkan dari interview dan angket. Dan yang kedua adalah data sekunder, yaitu "data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan".[22]Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua, ini penulis tempuh manakala sulit memperoleh data dari sumber primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung data primer untuk mengungkap data yang diharapkan. Contohnya data yang diperoleh dari laporan Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding untuk digunakan sebagai pendukung data primer.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[23] Oleh karenanya, peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan yakni:

a. *Person,* sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Ini dapat diperoleh melalui Siswa kelas VIII dan wawancara dengan guru agama.

---

[21]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 122.

[22]Ibid,

[23]Suharsimi Arikunto. *Prosedur*…… hal. 172

b. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tempat yang sesuai dengan penelitian ditunjukkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding.

c. *Paper*, Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol lainnya. Ini dapat diperoleh melalui dokumen sekolah, foto, angket dan hal-hal yang terkait.

**G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan lang yang amat penting dalam metode ilmiah. Pelaksanaan pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus sesuai dengan metode yang telah direncanakan dan target data yang diperoleh harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Data yang baik adalah merupakan keharusan dari suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.[24]

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sabagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[25] Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi

[24]Ahmad Tanzeh, *Metodologi*…… hal.19-20

[25]Gajah Mada University Press, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Prektis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), hal.69

obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati atau alam.[26]

Observasi terbagi dalam beberapa jenis, jenis tersebut adalah:

1. Observasi Partisipan. Dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
2. Observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti berada dilur subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
3. Observasi sitematik (Observasi berkerangka). Peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu. Kendala yang dihadapi adalah:
   a. Ruang lingkup yang lebih sempit, kesempatan/waktu yang sangat pendek.
   b. Memerlukan observer banyak, dengan tugas khusus.
   c. Menggunakan alat pencatat mekanik (tustel, tape recorder, video camera).[27]

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dekat

[26]Ahmad Tanzeh, *Metodologi*…… hal. 87
[27]Gajah Mada University Press, *Metodologi*…….. hal. 71-71

tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, kegiatan keagamaan siswa serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Kuesioner

Kuesioner disebut juga sebagai angket atau self administrated questioner adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.[28] Angket adalah sejumblah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui[29]

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
   a. Kuesioner terbuka, yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
   b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan, ada:
   a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.

[28]Ibid, hal 78
[29]Suharsimi Arikunto. *Prosedur*…… hal.194

b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

3. Dipandang dari bentuknya, maka ada:

a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.

b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.

c. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

d. Rating-scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.[30]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsungertutup sebab responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dialami oleh responden sendiri serta dalam menjawab responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Hal ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang budaya keagamaan yang telah menjadi kebiasaan dan prakteknya terhadap kecerdasan emosional.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (observasi, angket, wawancara dan dokumentasi) dibutuhkan

[30] ibid, hal. 195

alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrument.

Pengertian dasar dari instrument penelitian adalah: *Pertama*, instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. *Kedua*, instrument penelitian adalah bagia paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Ketiga, bahwa pada dasarnya instrument penelitian kuantitatif memiliki dua fingsi yaitu sebagai subtitusi dan sebagai suplemen.[31] Adapun isntrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket
b. Pedoman wawancara
c. Pedoman dokumentasi

Dari ketiga instrument di atas, yang dijadikan instrument utama dan pokok adalah angket, sedangkan instrument lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

---

[31]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2005), hal. 94-95

**H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.**

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.[32] Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

*a. Editing*

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. [33]Manakala ada angket yang rusak atau belum memeuhi syarat pengisian, maka angket tersebut harus disortir.

*b. Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori.[34] Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

---

[32]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:*… hal. 164

[33]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 153

[34]Ibid, hal. 154

c. *Scoring* dan kategori

Yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat option (pilihan) sebagai berikut:

1. Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5
2. Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4
3. Yang berkonotasi cukup diberi skor 3
4. Yang berkonotasi kurang diberi skor 2
5. Yang berkonotasi rendah diberi skor 1[35]

Menindak lanjuti keterangan diatas, maka total skor maksimal dari angket pada masing-masing variabel dan sub-variabel yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur pengelompokan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam di antara tiga kategori : Baik (B), Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut dapat lebih dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Angket untuk sub-variabel $X_1$ terdiri dari 10 item (item: 1 sampai 10). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari subvariabel $X_1$ yang terdiri dari 10 item itu adalah 50. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
   a. B: jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal $X_1$ (50 - 37).

[35]Ahmad Tanzeh, *Metodologi*…… hal. 95

b. S: jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal $X_1$ (37 - 23).

c. K: jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal $X_1$ (22 -10).

2. Angket untuk sub-variabel $X_2$ terdiri dari 10 item (item: 11 sampai 20). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-variabel $X_2$ yang terdiri dari 10 item itu adalah 50. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

   a. B: jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal $X_2$ (50 - 37).

   b. S: jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal $X_2$ (36 - 23).

   c. K: jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal $X_2$ (22- 10).

3. Angket untuk sub-variabel $X_3$ terdiri dari 10 item (item: 21 sampai 30). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-variabel $X_3$ yang terdiri dari 10 item itu 50. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

   a. B: jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal $X_3$ (50 – 37).

   b. S: jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal $X_3$ (36 - 23).

c. K: jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal $X_3$ (22 - 10).

4. Angket untuk variabel X terdiri dari 10 item (item: 1 sampai dengan 30 gabungan dari $X_1$, $X_2$, $X_3$). Skor maksimal setiap item:5. Maka total skor dari variabel X yang terdiri dari 30 item itu adalah 150. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
   a. B: jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal X (150 - 110).
   b. S: jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X (109- 65).
   c. K: jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal X (64 - 30).
5. Angket untuk sub-variabel Y terdiri dari 10 item (item: 31 sampai 40). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-variabel Y yang terdiri dari 10 item itu 50. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
   a. B: jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y (50 – 37).
   b. S: jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y (36 - 23).
   c. K: jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal Y (22 - 10).

*d. Tabulasi*

Pekerjaaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel.[36] Maksudnya memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta hitungannya.[37] Penulis membuat tabel dan memasukkan data hasil angket ke dalamnya sebagai persiapan analisis data melalui penerapan rumus statistik yang dipilih.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengolahan data telah selesai, "Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik".[38]

Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masaah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.[39]

Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam

---

[36]Cholid Narbuko dan Abu Achmad *Metodologi*…… hal 155
[37]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*:… hal. 168
[38]Ibid, hal 168
[39]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2004), hal.30

analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik diskriptif dam statistik inferensial. Statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.[40]

Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk keperluan ini peneliti menerapkan model berfikir deduktif dan induktif.

a. Model berfikir deduktif yaitu model berpikir dengan cara "menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran rasio."[41]
b. Model berfikir induktif model berfikir ini merupakan kebalikan dari model berfikir deduktif. Model berfikir induktif adalah "pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum".[42]

Dalam menerapkan model berfikir induktif untuk menganalisis data hasil penelitian lapangan penulis menggunakan analisis statistik

---

[40]Ahmad Tanzeh, *Metodologi*…… hal. 97-98

[41]Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hal. 6

[42]Ibid, hal.7

dengan menggunakan rumus chi kuadrat, korelasi kontingensi dan phi seperti di bawah ini:

a. Analisis chi kuadrat ($X_2$)[43]

$$X_2 = \frac{\Sigma (f_o - f_t)^2}{Ft}$$

Keterangan:

$X_2$ = harga chi kuadrat yang dicari

fo = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan

ft = frekuensi yang diharapkan

b. Analisis Korelatif Kontingensi[44]

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Lambang koefisien kontingensi

N = Banyak Subyek

$X^2$ = Harga chi kuadrat yang diperoleh

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga harus diubah menjadi harga phi ($\varphi$) dengan rumus :

$$\varphi = \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}}$$

[43]Materi disampaikan oleh Drs. Asrof Syafi'I, M.Ag, pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian, semester VI, 2013.

[44] Ibid